

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu dengan orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Walaupun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka ini memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling.¹

Hampir semua manusia dapat mengantisipasi *tiga* pengalaman umum. *Pertama*, perkembangan atau pertumbuhan, dimulai sejak lahir dan yang secara khusus hadir dimasa muda. *Kedua* adalah pendidikan,

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), p. 10

yang dalam pemahaman non-formal, juga dimulai sejak lahir dan terus berlanjut seumur hidup, dengan penekanan khusus kepada masyarakat selama masa muda seseorang ketika sekolah formal tersedia, *Ketiga* adalah kerja, dimulai kebanyakan di masa muda dan terus berlanjut selama usia dewasa. Tiga pengalaman ini secara signifikan dibentuk oleh satu lingkup yang sama sekolah. Disinilah perkembangan individu distimulasi dan dibentuk bagi tiga pengalaman besar hidupnya belajar, hidup bersama orang lain, dan bekerja. Kalau begitu, peran sekolah bagi jadinya seseorang, dan pada gilirannya jadinya masyarakat, sangatlah kritis. Konselor dilingkup apa pun memiliki minat khusus bagi pengaruh sekolah bukan hanya terhadap kliennya tetapi juga populasi sekolah pada umumnya.²

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarahkan ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa sebenarnya bimbingan karir itu.³

² Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), p. 481

³ Walgito, *bimbingan+Konseling...*, p.201

Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit. Kesulitan itu tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok tetapi juga pada penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki, oleh sebab itu pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki di peroleh melalui bimbingan karir yang di laksanakan oleh guru pembimbing.

Dalam masyarakat modern yang mengenal banyaknya jenis dan ragam pekerjaan yang ada saat ini, anak muda harus berfikir panjang sebelum mengikatkan diri pada suatu bidang pekerjaan untuk jangka waktu yang lama. Dalam hal ini peranan sekolah menjadi semakin penting, baik dalam menyediakan berbagai program studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan, maupun dalam menyajikan beraneka kegiatan bimbingan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan dunia pekerjaan.

Memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan untuk memegang jabatan yang dipilih, menghadapkan anak muda pada tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus. Misalnya, nilai-nilai kehidupan cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan yang sedang ditinjau tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam jabatan atau profesi tertentu, pasaran kerja dan program studi akademik.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir guru pembimbing harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Kemudian guru pembimbing juga harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa

mengenai tujuan bimbingan karir seutuhnya, fungsi-fungsi bimbingan karir serta pentingnya memanfaatkan bimbingan khususnya bimbingan karir. Hal ini penting agar tidak timbul persepsi negatif dari pihak siswa terhadap bimbingan karir yang dapat mempengaruhi proses bimbingan karir itu sendiri.

Kesediaan siswa mengikuti pelaksanaan bimbingan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi siswa terhadap bimbingan karir itu sendiri. Persepsi yang dimiliki oleh siswa dapat berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mereka masing-masing. Siswa yang memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan bimbingan karir, maka siswa tersebut akan mengikuti bimbingan karir tersebut dengan penuh semangat yakin dan penuh tanggung jawab, serta siswa akan selalu memanfaatkan pelaksanaan bimbingan karir tersebut dengan banyak menanyakan informasi-informasi tentang dunia kerja yang akan mereka masuki nantinya.

SMA Negeri 1 Petir merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Serang yang telah melaksanakan program bimbingan dan konseling, termasuk juga bimbingan karir. Di sini telah ada 3 (tiga) guru BK yang melaksanakan berbagai macam kegiatan bimbingan dan konseling. Salah satu yang diberikan kepada siswa adalah bimbingan karir. Ini penting artinya untuk mereka yang telah duduk di kelas XII, sebab tidak semua mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat mengikuti bimbingan ini dengan sungguh-sungguh.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Petir terletak di Kabupaten Serang, Jl Baros Petir KM 12 Kec. Petir Kab. Serang, yang terdapat 716 siswa dari kelas X, XI, dan kelas XII serta terdapat 52 tenaga pengajar termasuk diantaranya 3 (tiga) guru BK.⁴ Menurut ibu Vita Tasfiatunnisa S. Pd (guru BK) bahwasannya bimbingan karir sangat penting bagi peserta didik untuk bisa membuka wawasan, mengambil keputusan, dan menentukan masa depannya sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Untuk melanjutkan kedunia kerja ataupun keperguruan tinggi, ditahun ajaran 2014-2015 terdapat 188 siswa dari kelas XII IPA dan IPS, calon siswa yang akan lulus ditahun ini.⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Petir ini, ditemukan gejala-gejala permasalahan saat pelaksanaan bimbingan karir berlangsung sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang beranggapan bahwa bimbingan karir tidak perlu di berikan.
2. Masih adanya sebagian siswa yang beranggapan bahwa bimbingan karir tidak membawa manfaat terhadap karirnya di masa yang akan datang.
3. Masih terdapat siswa yang keluar masuk sebelum guru pembimbing selesai menyampaikan bimbingan karir.
4. Terdapat sebagian siswa yang tidak aktif saat pelaksanaan bimbingan karir berlangsung.⁶

⁴ Profil sekolah SMA Negeri 1 Petir, 20 Januari 2015

⁵ Hasil wawancara dengan guru BK, 20 Januari 2015

⁶ Hasil observasi di SMAN 1 Petir, 26 Januari 2015

Berdasarkan pemaparan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Bimbingan Karir Dalam Perspektif Siswa (Studi di SMA Negeri 1 Petir)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang bimbingan karir di SMAN 1 Petir?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Petir?
3. Bagaimana solusi dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Petir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang bimbingan karir di SMAN 1 Petir.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Petir.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Petir.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan bimbingan karir telah banyak dibahas diantaranya skripsi dengan judul “*Implementasi Bimbingan Karir Siswa SMK Tata Busana, (Studi di SMK Ma’arip Al-munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta)* Oleh Dewi Kristina, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011”.⁷ Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan atau usaha untuk membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenal karir atau pekerjaan utama mempengaruhi kehidupannya dimasa depannya.

Skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Pemanfaatan Layanan Bimbingan Karir Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa XII SMUN 4 Medan.* Oleh Audita Christina Silaen, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara-Medan, Tahun 2008”.⁸ Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan-pemanfaatan layanan bimbingan karir dan perencanaan-perencanaan karir pada siswa XII SMUN 4 Medan.

Skripsi dengan judul “*Metode Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.* Oleh Khairunnisa, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tahun 1431 H/2010 M”.⁹ Sekripsi ini membahas tentang metode-metode bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi/prestasi

⁷ [digilib.uin-suka.ac.id/5911/1/BAB I, IV, DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/5911/1/BAB_I,_IV,_DAFTAR_PUSTAKA.pdf), (diakses pada 26 Januari 2015)

⁸ repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23645/6/cover.pdf, (diakses pada 26 Januari 2015)

⁹ repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/614/1/92937-khairunnisa-FDK.pdf, (diakses pada 26 Januari 2015)

kerja karyawan yang ada di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Metode Pendekatan Kualitatif

Yang artinya penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (holistik) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dsb) yang dilakukan subjek penelitian dalam latar belakang alamiah secara emik, menurut yang dikonstruksi subjek penelitian untuk membangun teori (nomotrik, mencari hukum keberlakuan umum)¹⁰

b. Lapangan

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Petir, dengan waktu penelitian dari tanggal 19 Januari sampai tanggal 28 April 2015.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian secara formal adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Petir. Sedangkan secara materialnya adalah siswa agar mengetahui manfaat bimbingan karir untuk jenjang karir mereka kedepannya, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Adapun untuk penelitiannya dilakukan pada siswa kelas XII, dengan jumlah siswa 30 orang.

¹⁰ Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Diadit media press, 2011), p. 92

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan berupa wawancara ataupun hal lainnya.

b. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku, diktat serta sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan menghimpun data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan suatu studi kesenjangan dan dilakukan secara sistematis berencana, melalui proses pengamatan atas gejala-gejala yang terjadi pada saat itu.¹¹

b. Wawancara

Merupakan teknik komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancara, sehingga pewawancara dapat memperluas atau memperjelas pertanyaan-

¹¹ Hanafi, *Metode Penelitian Bahasa...*, p.132

pertanyaan dan pernyataan-pernyataan, sehingga jawaban yang diperoleh tepat dan memadai.¹²

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dan menelaah dokumentasi dan arsip yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Petir.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisa data, penulis mengumpulkan catatan baik berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil lapangan, kemudian menyimpulkannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan sistematika penulisan, agar terarah dan mempermudah maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, telaah pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, gambaran umum SMA Negeri 1 Petir. Gambaran ini berisikan sejarah SMA Negeri 1 Petir, kondisi SMA Negeri 1 Petir, dan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Petir.

Bab ketiga, teori terhadap bimbingan karir. Dalam bab ini berisikan tentang pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir,

¹² Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bekasi: Madani Production, 2007), p. 112

fungsi bimbingan karir, prinsip bimbingan karir, asas-asas bimbingan karir dan paket-paket bimbingan karir.

Bab keempat, bimbingan karir dan persepsi siswa SMA Negeri 1 Petir. Dalam bab ini berisikan tentang kondisi siswa SMA Negeri 1 Petir, pelaksanaan bimbingan karir, persepsi siswa terhadap bimbingan karir, dan solusi terhadap persepsi siswa tentang bimbingan karir.

Bab kelima, penutup. Yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

